



**Pengaruh Kontribusi Kemandirian Belajar
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang**

**The Effect Of Contribution To Independent Learning
Towards Learning Results Of Class X Students
Of Sma Negeri 2 Padang**

Husnul Khotimah¹; Fuji Astuti²;

¹Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia,

²Prodi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia,

(*)✉ (e-mail) husnuldib090917@gmail.com¹, astuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apa kontribusi kemandirian belajar menari siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan rumus statistik. Populasi penelitian kuantitatif ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2020-2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket kemandirian belajar dan tes (objektif) hasil belajar seni tari. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data normalitas dan homogenitas. Selanjutnya dilakukan pengujian determinan untuk mengetahui kontribusi kemandirian belajar tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 39,69 % terhadap hasil belajar tari siswa kelas X 2 SMA dan sisanya (60,31%) dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar seni tari berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni tari.

Kata Kunci: *Kontribusi; Belajar Mandirian; Seni Tari*

Abstract

This study tries to find out what the contribution of students' independence in learning to dance is. This type of research is quantitative research, data is collected and processed using statistical formulas. The population of this quantitative research is class X SMA Negeri 2 Padang students who are registered for the 2020-2021 school year. Data were collected using a learning independence questionnaire and an (objective) test of dance learning outcomes. Before the data was analyzed, the data analysis requirements for normality and homogeneity were first tested. Further testing of the

determinants was carried out to determine the contribution of independence in dance learning. The results showed that learning independence contributed 39.69% to the dance learning outcomes of class X 2 high school students and the rest (60.31%) was influenced by other factors. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the independence of learning dance has a significant effect on the learning outcomes of dance.

Keywords: *Contribution; Independent Learning; Dance*

Pendahuluan

Salah satu faktor penting dalam kemajuan bangsa dan hal yang sangat diperlukan dalam pembentukan negara, karena merupakan faktor untuk memajukan suatu bangsa adalah pendidikan. Sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, yang bisa membawa negara pada kejayaan ialah pendidikan. Esensi pendidikan adalah memanusiakan manusia, dan merupakan proses memperlakukan manusia secara utuh. Pemerintah mengatur mutu pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran seni budaya ialah pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas khususnya SMA Negeri 2 Kota Padang. Tujuan pembelajaran seni budaya agar siswa memahami konsep dan pentingnya seni, menumbuhkan sikap berekspresi dan apresiasi terhadap seni dan budaya, serta mengembangkan kreativitas melalui seni. Pembelajaran seni tari kelas X Semester ganjil sesuai dengan Kurikulum 2013 (SMA) yang tercantum dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 ialah Memahami Konsep, Teknik, dan Prosedur dalam Ragam Gerak Tari Tradisi. Terkait dengan KD 3.1 tersebut, siswa juga diharapkan mampu membandingkan ragam gerak tari tradisi setempat dengan di tempat lain. Dalam penerapannya masih ada beberapa siswa yang kurang memahami pembelajaran yang berdampak kepada hasil belajar seni tari. Hal demikian terlihat pada hasil belajar UAS siswa, seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil rata-rata nilai UAS siswa

Kelas	Rata-Rata UAS	KKM	Keterangan
IPA ₁	75	75	Tuntas
IPA ₂	75	75	Tuntas
IPA ₃	68	75	Tidak Tuntas
IPA ₄	70	75	Tidak Tuntas
IPA ₅	70	75	Tidak Tuntas
IPA ₆	76	75	Tuntas
IPA ₇	75	75	Tuntas
IPS ₁	78	75	Tuntas
IPS ₂	74	75	Tidak Tuntas
IPS ₃	76	75	Tuntas

Terlihat dari tabel di atas, berdasarkan hasil rata-rata dari nilai UAS siswa/i kelas X masih ada kelas yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Idealnya pembelajaran yang dilakukan setiap siswa di kelas akan mendapatkan materi, guru, dan fasilitas belajar yang sama dengan siswa yang lain. Namun muncul permasalahan yaitu adanya perbedaan hasil belajar setiap siswa. Ini dimulai dengan perbedaan yang diserap setiap siswa dalam memahami pelajaran.

Perolehan nilai belajar dari setiap siswa/i memperlihatkan hasil yang berbeda-beda, seperti ada yang baik, ada yang cukup, bahkan ada yang kurang. Munculnya perbedaan nilai hasil belajar yang diperoleh menunjukkan sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi hasil dari belajar. Aspek-aspek tersebut berkaitan dengan kemandirian belajar, motivasi belajar, ekonomi, keluarga, sekolah, teman sebaya, minat, ataupun IQ dari siswa itu sendiri.

Rendahnya hasil belajar siswa akan memberikan dampak yang buruk sehingga hal ini tidak dapat dibiarkan saja karena akan merugikan diri siswa itu sendiri. Faktor internal dianggap sebagai faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa, karena siswa sebagai unsur utama dalam pembelajaran harus selalu dalam keadaan siap menerima pelajaran guna mencapai tujuannya. Adanya pengaruh internal siswa adalah logis atau wajar, karena pada hakikatnya perilaku belajar merupakan transformasi kepribadian yang disengaja atau disadari. Seharusnya murid menyadari akan pentingnya belajar.

Pembelajaran adalah suatu tindakan/ interaksi antar siswa dan tenaga pendidik yang memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menerapkan teori-teori dan asas-asas pendidikan belajar hingga mampu memberikan perubahan *kognitifnya, afektif, psikomotorik* serta aspek lain yang ada pada diri setiap individu siswa itu sendiri. Yang dikatakan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah: percaya diri, berinisiatif, bertanggung jawab, disiplin, dan memanfaatkan atau mencari sumber yang relevan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah melalui pembelajaran yang diberikan dalam bentuk perubahan perilaku yaitu *kognitif, afekti, dan psikomotorik*. Hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tentunya siswa memberikan suatu dorongan dalam dirinya sendiri berupa kemandirian dalam belajar. Kemandirian dalam belajar merupakan kegiatan belajar yang lebih ekstra dari biasanya sehingga muncul keinginan, pilihan dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran (Tirtarahardja, 2005: 50). Indikator yang terdapat pada belajar mandiri yaitu: a). Percaya diri/ optimis, b). berinisiatif c). Bertanggung jawab d). Disiplin dan e). Sumber yang relevan. Kemudian, untuk indikator dari hasil belajar seni tari yaitu : a). Memahami tentang tari tradisi, b). Memahami jenis-jenis gerak dari tari tradisi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur, c). Memahami dan mengetahui perbandingan jenis-jenis gerak dari daerah setempat dengan jenis gerak tari tradisi daerah lain.

Berdasarkan wawancara peneliti bersama guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Kota Padang yang menyatakan bahwa masih ada siswa yang bergantung kepada instruksi yang dibagikan oleh guru dan sedikit sekali yang berinisiatif untuk dapat memahami sendiri materi yang dipelajari serta bertanggung jawab dalam belajar dan ketepatan dalam mengumpulkan tugas-tugas. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal terletak kepada diri siswa itu sendiri apakah siswa memiliki kemandirian yang baik dalam belajar atau tidak. Kemandirian yang baik yaitu siswa memiliki 5 indikator yang telah di rangkum secara

keseluruhan ialah percaya diri, inisiatif, bertanggungjawab, disiplin, dan mencari sumber yang relevan. Terkait dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Kontribusi Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Padang.

Metode

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data yang diperoleh diolah dengan rumus statistik. Penelitian ini termasuk penelitian eksplanatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antar variabel, sumbangan antara variabel (X) Kemandirian Belajar terhadap variabel (Y) Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Padang.

Populasinya adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Padang yang berjumlah 400 orang terdiri dari 10 kelas. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik undian/ teknik *sample random sampling* yang diambil masing – masing 15% dari populasi perkelas. Menurut Sugiyono teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak atau alamiah karena tanpa melihat tingkatan yang terdapat pada populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 82). Instrument yang dipakai ialah kuesioner untuk mendapatkan skor kemandirian belajar siswa jawabannya disusun menurut skala likert, dan tes obyektif untuk melihat skor hasil belajar tari pada mata pelajaran seni tari siswa menggunakan butir soal berbentuk pertanyaan pilihan ganda dengan pilihan (A,B,C,D). Reliabilitas tes menggunakan teknik belah dua dikarenakan tes yang akan diujikan satu kali dan jumlah item genap dengan menggunakan rumus *product moment* dan *spearman brown*.

Teknik pengumpulan data tes kuesioner dan tes obyektif diberikan secara langsung kepada siswa di dalam kelas, waktu yang disediakan 60 menit untuk mengerjakan tes kuesioner untuk mengukur kemandirian belajar dengan jumlah 60 pernyataan serta tes obyektif untuk mengukur hasil belajar seni tari siswa dengan 41 soal. Jenis data yang digunakan ialah data primer dimana data tersebut didapatkan secara langsung. Dan langkah – langkah analisis data menentukan skor variabel X, menentukan skor variabel Y, mengubah skor kemandirian belajar dan hasil belajar, menafsirkan hasil tes kemandirian belajar dan hasil belajar seni tari berdasarkan rata-rata hitung, melakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, mengkorelasikan nilai kemandirian belajar dengan nilai hasil belajar, membandingkan r hitung dengan r tabel, membahas hasil analisis data dan mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang

Setelah data terkumpul, kemudian diberi skor berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu (1) percaya diri (2) inisiatif, (3) bertanggung jawab, (4) disiplin, dan (5) mencari sumber yang relevan. Penilaian untuk setiap aspek menggunakan skala 1 sampai 4. Setelah data dikoreksi diperoleh skor tertinggi 233 dan skor terendah 152. Perolehan skor maksimal yang seharusnya di dapatkan oleh siswa adalah 240.

Penerapan rumus tersebut untuk sampel 001 yang mendapatkan skor 194 untuk kelima indikator, dapat di jelaskan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= \frac{SM}{SI} \times SMax \\ &= \frac{194}{240} \times 100 = 80,83 \end{aligned}$$

Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang dapat dilihat dari analisis hasil angket kemandirian belajar dari setiap indikator penilaian. Berdasarkan rata-rata hitung dari secara keseluruhan indikator sebesar 77,51 yaitu termasuk pada kualifikasi baik. Hal ini relevan dengan pernyataan Nurgiyanto (dalam Abdurahman 2003:265) bahwa dalam patokan perhitungan persentase berskala 10 rentang 76-85% adalah berada pada kategori baik. Berikut perolehan skor nilai rata-rata hitung perindikator:

a. Percaya diri

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase, perolehan skor yang tertinggi oleh siswa adalah 100 dan terendah 52,08. Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator percaya diri diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 75,00.

b. Inisiatif

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase, perolehan nilai yang tertinggi oleh siswa sebesar 92,86 dan terendah 58,93. Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator inisiatif diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 74,67.

c. Bertanggung jawab

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase, perolehan nilai yang tertinggi oleh siswa sebesar 97,06 dan terendah 61,67. Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator bertanggungjawab diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 79,36.

d. Disiplin

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase, perolehan nilai tertinggi siswa sebesar 100,00 dan terendah 61,11. Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator disiplin diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80,19.

e. Sumber yang relevan

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus persentase, perolehan nilai tertinggi oleh siswa sebesar 100,00 dan terendah 62,50. Kemandirian belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator sumber yang relevan diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 79,27.

Dari analisis data angket kemandirian belajar di peroleh nilai rata-rata hitung dari kelima indikator, rasa percaya diri (75,00) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), Inisiatif (74,67) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), bertanggung jawab (79,36) kualifikasi baik (B), disiplin (80,19) kualifikasi baik (B), dan mencari sumber yang relevan (79,27) kualifikasi baik (B) Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyanto (Abdurrahman, 2003:265) pada kualifikasi dengan menggunakan patokan perhitungan persentase berskala 10. Berdasarkan analisis, perolehan nilai tertinggi oleh siswa adalah indikator keempat yaitu disiplin dengan rata-rata nilai 80,19

berada pada kualifikasi yang baik. Dari rata-rata nilai tersebut, diambil kesimpulan bahwa separuh besar siswa sudah memiliki disiplin yang baik dalam belajar.

Indikator yang rendah adalah inisiatif dalam belajar dengan rata-rata nilai sebesar 74,67 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Menurut Knowles (Aisah, 2019:92) inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasari mandiri dalam belajar, maka dari itu inisiatif sangat penting yang harus dimiliki setiap individu. Sesuai dengan pendapat Stephen Brookfield (Dalam Wiwiek, 2015 :4) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan sesuatu yang dimulai dari diri sendiri untuk mencapai semua tujuannya. Terkait dengan hal ini siswa yang memiliki rasa inisiatif akan melakukan apapun karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri. Oleh sebab itu guru sangat berperan penting untuk memberikan dorongan kepada siswa.

Kemandirian belajar siswa, khususnya untuk indikator inisiatif masih perlu ditingkatkan. Ini sesuai dengan dugaan awal yang telah diuraikan pada latar belakang masalah yaitu ada beberapa siswa yang masih bergantung kepada instruksi yang diberikan oleh guru dan sedikit sekali yang berinisiatif untuk dapat memahami sendiri materi yang diberikan.

2. Hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang

Untuk melihat hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang, skor yang diperoleh diubah menjadi nilai dengan menggunakan rumus persentase. Contoh penerapan rumus untuk sampel 001 yang mendapatkan skor 35 untuk ketiga indikator yang diteliti sebagai berikut;

$$\begin{aligned} N &= \frac{SM}{SI} \times SMax \\ &= \frac{35}{41} \times 100 = 85,37 \end{aligned}$$

Hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang dapat dilihat dari analisis hasil tes belajar setiap indikator penilaian. Berdasarkan nilai rata-rata hitung secara keseluruhan sebesar 78,70 yaitu termasuk pada kategori baik. Hal ini relevan dengan pendapat menurut Nurgiyanto (Abdurrahman, 2003:265) yang menyatakan bahwa dalam kualifikasi menggunakan patokan perhitungan persentase berskala 10 dengan rentang 76-85% adalah berada pada kategori baik. Berikut perolehan skor nilai rata-rata hitung perindikator:

a. Memahami tentang tari tradisi

Hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator memahami tentang tari tradisi diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 93,55.

b. Memahami ragam gerak tari tradisi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur.

Hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator memahami ragam gerak dari tari tradisi meliputi teknik, konsep, dan prosedur diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 76,11.

c. Memahami dan mengetahui perbandingan ragam gerak daerah setempat dengan ragam gerak tari tradisi daerah lain.

Hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang untuk indikator memahami dan mengetahui perbandingan ragam gerak daerah setempat dengan ragam gerak dari tari tradisi daerah lain diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 65,00.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator pertama, yaitu memahami

tentang tari tradisi dengan rata-rata nilai sebesar 93,56 dengan tingkat penguasaan (86-95%) pada kualifikasi baik sekali pada patokan dengan perhitungan persentase pada skala 10 menurut Nurgiyanto (Abdurrahman, 2003:265). Berdasarkan dari rata-rata nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa sekelompok besar siswa sudah mampu memahami tentang tari dengan tepat, hal tersebut terlihat pada rata-rata nilai yang berada pada kualifikasi baik sekali.

Indikator terendah yang diperoleh siswa adalah pada indikator kedua, yaitu memahami jenis-jenis gerak dari tari tradisi berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur. Rata-rata nilai siswa adalah 76,11 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada patokan dengan perhitungan persentase pada skala 10 menurut Nurgiyanto (Abdurrahman, 2003:265). Hasil rata-rata nilai tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa telah mengerti mengenai tari tradisi dan perbandingan dari tari tradisi setempat dengan daerah lain. Namun demikian, untuk pemahaman terhadap ragam gerak dari tari tradisi yang meliputi teknik, konsep, dan prosedur masih lemah. Dengan demikian, siswa harus meningkatkan pemahaman terhadap ragam gerak tari tradisi ini. berdasarkan penerapan tes objektif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar tari SMA Negeri 2 Padang kelas X Pada tes dilaksanakan sebagian besar siswa mengikuti proses berfikir dan menganalisis setiap butir soal.

3. Kemandirian belajar terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang.

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas data ini dilakukan dengan rumus uji liliefors. data kemandirian belajar berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 60$, karena L_0 kecil daripada L_t ($0,0943 < 0,1144$). Demikian juga dengan data pengetahuan tari tradisi berdistribusi normal pada taraf signifikansi 95% untuk $n = 60$, karena L_0 kecil daripada L_t ($0,1141 < 0,1144$).

Tabel 2. Uji normalitas

No.	Kel	(N)	Taraf Nyata	$L_{\text{observasi}}$	L_{tabel}	Ket
1.	Variabel X	60	0,05	0,0943	0,1144	Berdistribusi Normal
2.	Variabel Y	60	0,05	0,1141	0,1144	

2) Uji homogenitas

Dengan menggunakan rumus dk (derajat kebebasan) dimana (n_1 sebagai pembilang dan n_2 sebagai penyebut) dan tingkat kepercayaan 95% pada tabel Distribusi F terbaca batas signifikansi (F_t) adalah 1,56. Mengidentifikasi F_h 1,11 lebih kecil dari F_t , 1,56 maka disimpulkan bahwa untuk data kedua varians tersebut dinyatakan homogen atau berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas

No.	Kel	(N)	Taraf Nyata	F_h	F_t	Ket
1.	Kelompok X	60	0,05	1,11	1,56	Homogen
2.	Kelompok Y	60	0,05			

b. Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah mandiri dari belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang terlebih dahulu dicari korelasi kedua variabel. Korelasi kemandirian belajar terhadap hasil belajar seni tari dianalisis menggunakan rumus *Product Moment*. Data kemandirian belajar sebagai variabel X dan data hasil belajar seni tari sebagai variabel Y dan di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,630 > 0,254$). Berdasarkan dari nilai r yang diperoleh nilai korelasi pada penelitian ini adalah 0,630. Kemudian dilakukan uji keberartian hubungan antar variabel dengan tumus t-tes dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,18 > 1,67$). Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengartikan kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang. Kemudian untuk melihat kontribusi dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi diperoleh sumbangan kemandirian belajar terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang sebesar **39,69%**.

Diperoleh kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang sebesar **39,69%**. Kemandirian belajar memberikan pengaruh kontribusi terhadap hasil belajar seni tari, ini berarti kemandirian belajar merupakan salah satu *predictor* hasil belajar seni tari. Kemandirian belajar merupakan indikator yang terdapat pada dalam diri individu itu sendiri, dimana seseorang akan melakukan perubahan dalam dirinya jika telah memiliki kemandirian. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dibutuhkan kemandirian belajar yang baik pula dalam belajar.

Indikator kemandirian belajar (X) yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar seni tari (Y) adalah indikator 2 (inisiatif) dengan kontribusi sebesar 39,44%. Indikator 3 (bertanggung jawab) memberikan kontribusi sebesar 34,11%. Indikator 1 (percaya diri) memberikan kontribusi sebesar 26,94% dan indikator 4 (disiplin) memberikan kontribusi sebesar 20,25%. Terakhir, indikator 5 (sumber yang relevan) memberikan kontribusi sebesar 19,36%.

Kesimpulan

Kemandirian belajar memberikan pengaruh yang terhadap hasil belajar seni tari siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang. Ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis bahwa kemandirian belajar memberikan sumbangan sebesar **39,69%** terhadap keberhasilan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang dan (60,31%) dipengaruhi oleh faktor yang lain. Hal ini berarti untuk mengetahui hasil belajar siswa juga dibutuhkan faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Referensi

- Abdurrahman. (2003). *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Edited By U. FBS. Padang: Buku Ajar.
- Aisah, A. N. (2019). Hubungan Kemandirian. *Jurnal Pendidikan RA*.
- Arikunto (2011) *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto (2014) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, F. (2016). Pengetahuan dan Teknik Menata Tari untuk AUD – Universitas Negeri Padang Repository". Available at: <http://repository.unp.ac.id/17045/> (Accessed: 13 July 2021).
- Aulia, Z. and Armiami, A. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 1 Padang Panjang", *Jurnal Ecogen*, 2(4), p. 811. doi: 10.24036/jmpe.v2i4.7858.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tirtarahardja, Umar. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wiwiek, A. (2015). Hubungan Antar Persepsi Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Dengan Kemandirian Belajar Siswa. Fakultas Psikologi; Universitas Muhammadiyah Surakarta, pp. 0–7.